

Aplikasi TikTok sebagai Media Sumber Belajar oleh Siswa Kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang

Renata Hibatul Wafi^{1*)}, Yanuar Yoga Prasetyawan²

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

*) Korespondensi: renatawaffy@gmail.com

Abstract

[The TikTok application as a Learning Resource Media by Grade 12 Students of Al Azhar 14 Islamic High School Semarang] This research is entitled Information Experience of Class 12 Students of SMA Islam Al Azhar 14 Semarang in Using Social Media TikTok as a Learning Resource. The purpose of this study was to find out how the information experiences of class 12 students of SMA Islam Al Azhar 14 Semarang in using social media TikTok as a learning resource. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques carried out were interviews and documentation. The results of this study indicate that the information experience of 12th grade students of SMA Islam Al Azhar 14 Semarang mostly uses social media TikTok as a learning resource, but there are also students who use social media TikTok as an entertainment medium only. However, it can be said that social media TikTok is quite effective as a search for academic information and has no potential to be bad for student learning activities.

Keywords: *Information Experience; 12th grade students of SMA Islam Al Azhar 14 Semarang; TikTok Social Media, Academic Learning Resources.*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Aplikasi TikTok sebagai Media Sumber Belajar oleh Siswa Kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman informasi siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang dalam menggunakan media sosial TikTok sebagai Sumber Belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman informasi siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang sebagian besar menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber belajar, tetapi terdapat juga siswa yang menggunakan media sosial TikTok sebagai media hiburan saja. Namun dapat dikatakan bahwa media sosial TikTok cukup efektif sebagai pencarian informasi akademik dan tidak berpotensi buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Kata kunci: *Pengalaman Informasi; Siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang; Media Sosial TikTok, Sumber Belajar.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap dunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku informasi manusia berubah seiring berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini memberikan dampak yang besar dari berbagai aspek salah satunya yaitu penyebaran informasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Kemudahan dalam mengakses internet pun semakin mudah sehingga muncullah berbagai social media yang semakin menarik untuk digunakan oleh pengguna dan tentunya memiliki dampak dalam kemudahan mengakses internet sebagai sumber pencarian informasi. Seperti yang kita ketahui bahwa di era serba modern ini peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh besar. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari aktivitas kita yang setiap saat ditunjang oleh informasi itu sendiri.

Media sosial merupakan perkembangan teknologi media berbasis internet yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam berkomunikasi serta menyebarkan informasi melalui kreatifitas pengguna secara luas dimana saja. Hal ini mengakibatkan media sosial semakin dikenal luas oleh berbagai kalangan, terbukti dengan semakin populernya *platform* media sosial yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, seperti Facebook, Instagram, Twitter, Snapchat, TikTok, dan lain-lain.

TikTok merupakan jaringan sosial dan *platform* video musik asal Tiongkok. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan September 2016. Berdasarkan data penelitian (Bohang, 2018). TikTok sendiri menjadi aplikasi paling banyak diunduh sebanyak 45,8 juta kali. Tentunya aplikasi ini dapat mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, Whatsapp, Facebook, dan Instagram,. Menurut (<https://pemilu.kompas.com>) mayoritas pengguna aktif TikTok adalah anak milenial, terdapat sekitar 10 juta akun yang aktif.

TikTok sendiri memiliki berbagai fitur yang sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran siswa diantaranya menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang saling terintegrasi di dalamnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik bahwa aplikasi TikTok banyak digandrungi oleh anak usia sekolah atau biasa disebut Generasi Milenial (Generasi Z) sehingga aplikasi TikTok memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik yaitu sebagai kebutuhan informasi akademik dan juga sebagai media pembelajaran.

Kegunaan TikTok ini juga disoroti dan diinterpretasikan oleh SMA Islam Al Azhar 14 Semarang melalui program unggulannya yaitu Budaya Berprestasi dan Festival Riset. Program budaya berprestasi ini SMA Islam Al Azhar 14 Semarang menggunakan media sosial TikTok sebagai media sosialisasinya, berbagai kegiatan baik program akademis dan non akademis semua di unggah di media sosial TikTok pada akun pribadi SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. Hal ini berpengaruh juga pada pengalaman informasi siswa kelas 12 dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya dan juga sebagai media pembelajaran tentunya para siswa pelajar kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang mendapatkan banyak sekali pengalaman informasi yang mempengaruhi pemikiran serta tindakan yang dilakukan siswa tersebut terutama pada pencarian kebutuhan informasi akademiknya, mengingatkan kembali bahwa kelas 12 merupakan kelas tingkat akhir SMA di mana siswa tersebut berfokus terhadap ujian masuk PTN dan ujian akhir sekolah. Lalu bagaimana sikap mereka dalam menggunakan kebutuhan informasi akademiknya, berangkat dari hal tersebut menarik untuk dikaji dengan menggunakan konsep ilmu informasi yaitu pengalaman informasi (*Information experience*).

Pengalaman informasi dipahami sebagai fenomena dimana seseorang mengalami atau memperoleh makna ketika mereka berinteraksi dengan informasi dalam aspek kehidupan

sehari-hari mereka (Bruce, Davis, Hughes, & Partridge, 2014). Pengalaman informasi sendiri merupakan salah satu konsep ilmu informasi menilai pengalaman informasi seseorang dan juga memahami kehidupan sehari-hari orang tersebut, terutama pengalaman mereka mengenai bagaimana mendapatkan informasi tersebut, bagaimana mengolah informasi tersebut, bagaimana mereka menjadi informasi, dan juga bagaimana mereka mempersepsikan informasi sehingga pengalaman tersebut mampu mempengaruhi pemikiran dan juga suatu tindakan yang akan terjadi kedepannya. Mengamati pengalaman informasi seseorang membantu dalam memahami bagaimana informasi muncul dan berdampak pada kehidupan seseorang (Bruce, Davis, Hughes, Partridge, et al., 2014).

Berdasarkan premis tersebut, pengalaman informasi siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang dalam menggunakan media sosial TikTok sebagai media sumber belajar menjadi menarik untuk dikaji dan diketahui sebagai kebaruan penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi pada konsep pengalaman informasi.

Penelitian ini penting untuk dikaji dikarenakan masing-masing jarang ditemukan penelitian tentang pengalaman informasi (*information experience*) terutama di Indonesia. Adapun penelitian yang mengkaji mengenai pengalaman informasi (*information experience*) diantaranya yaitu: (Prasetyawan, 2020) yang meneliti tentang pengalaman informasi pemilih pemula menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran politik dalam menentukan pemilihan calon presiden. Kemudian, (Shelyana & Prasetyawan, 2019) yang meneliti tentang pengalaman remaja terhadap alat peraga kampanye pemilu 2019 di Kota Semarang. Adapun (Anggitia, 2021) yang meneliti tentang pengalaman informasi pustakawan perpustakaan desa. Dari ketiga artikel tersebut yang masih berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti kaji kemudian menjadikan penelitian mengenai pengalaman informasi terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai sumber belajar ini dianggap unik dan baru. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi TikTok sebagai Media Sumber Belajar oleh Siswa Kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman informasi yang dialami oleh siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang dalam menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber belajar siswa dalam kebutuhan akademiknya

2. Landasan Teori

2.1. Konsep Pengalaman Informasi

Pengalaman informasi yang merupakan salah satu konsep ilmu informasi yang menilai pengalaman informasi seseorang dan juga memahami kehidupan sehari-hari orang tersebut, terutama pengalaman mereka mengenai bagaimana mendapatkan informasi tersebut, bagaimana

mengolah informasi tersebut, bagaimana mereka menjadi informasi, dan juga bagaimana mereka mempersepsikan informasi sehingga pengalaman tersebut mampu mempengaruhi pemikiran dan juga suatu tindakan yang akan terjadi kedepannya. Mengamati pengalaman informasi seseorang membantu dalam memahami bagaimana informasi muncul dan berdampak pada kehidupan seseorang (Bruce, Davis, Hughes, & Partridge, 2014). Melalui penelitian pengalaman informasi, kita dapat memperhatikan: bagaimana orang mengalami informasi, cara mereka terlibat dengan informasi, apa yang mereka alami sebagai informasi, sifat pengalaman mereka dengan informasi, serta pikiran dan perasaan mereka terkait dengan pengalaman informasi mereka .

Dalam menggunakan sosial media pastinya pengguna memiliki banyak pengalaman informasi, bukan hanya dari bagaimana mereka menggunakan, mencari, mendapatkan dan memberikan informasi dalam meningkatkan sumber belajar guna menunjang akademiknya, tetapi dari bagaimana perasaan dan pemikiran yang dialami oleh pengguna yaitu siswa kelas 12 tersebut.

Seperti yang ada pada artikel (Bruce, Christine, Davis; Kate, Hughes, Hilary, Partridge, Helen, Stoodley, and Ian., 2014) menunjukkan bagaimana pengalaman informasi mengintegrasikan pikiran, perasaan, indera, dan tindakan orang; serta pengaruhnya terhadap sosial dan budaya mereka. Hal ini menandakan bahwa pengalaman informasi dapat dilihat dari berbagai sisi secara kompleks, dengan melihat bentuk dan konteks dari kegiatan atau fenomena yang dialami. Dalam konteks penggunaan media sosial TikTok sebagai sumber belajar, pengalaman informasi didapat dari proses bagaimana siswa tersebut terlibat dalam memenuhi kebutuhan informasi, Pendidikan, dan kebutuhan sosialnya.

2.2. Karateriksi Gen Z

Generasi Z disebut juga sebagai *digital native* yang asli dan pertama. Paling tidak ada lima generasi yang dikenal secara luas, Tradisionalist, Baby Boomer, Generasi X, Millennial atau Generasi Y, dan Generasi Z, serta tambahan Generasi Alpha. Stillman dan Stillman (2017, p.1) mendaftarkan 5 generasi sebelum Alpha, yaitu Tradisionalist (Pra-1946), Baby Boomer (1946-1964), Generasi X (1965-1979), Millennial (1980-1994), dan Generasi Z (1995-2012).

Remaja merupakan manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tapi tidak pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia anak-anak menuju dewasa. Ada tahapan fase perkembangan manusia yang ditandai oleh ciri-ciri atau pola-pola tingkah laku tertentu (Prihatiningsih, 2017)

Aristoteles dalam penelitian (Prihatiningsih, 2017) membagi fase perkembangan manusia sejak lahir sampai usia 21 tahun kedalam tiga masa, yaitu:

(1)Fase anak kecil atau masa bermain (0-7) tahun, yang diakhiri dengan tanggal (pergantian) gigi, (2)Fase anak sekolah atau masa belajar (7-14) tahun, yang dimulai dari tumbuhnya gigi baru sampai timbulnya gejala berfungsinya kelenjar-kelenjar kelamin, (3)Fase remaja (pubertas) atau masa peralihan dari anak menjadi dewasa (14-21) tahun, yang dimulai dari bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin sampai akan memasuki masa dewasa (Prihatiningsih, 2017)

Sedangkan menurut Kohnstamm dalam penelitian Prihatiningsih (2017) membagi fase perkembangan dilihat dari sisi pendidikan dan tujuh luhur umat manusia menjadi lima fase, yaitu:

(1)Periode vital: umur 0-1,5 tahun, disebut juga fase menyusu., (2)Periode estetis: umur 1,5-7 tahun, disebut juga fase pencoba dan fase bermain, (3)Periode intelektual: umur 7- 14 tahun, disebut juga masa sekolah, (4)Periode sosial: umur 14-21 tahun, disebut juga masa remaja, (5)Periode matang: umur 21 tahun ke atas, disebut juga masa dewasa (Prihatiningsih, 2017).

Batasan usia remaja adalah antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Monks dalam penelitian Prihatiningsih (2017) membagi masa remaja menjadi tiga fase, yaitu:

(1)Fase remaja awal dalam rentang usia 12–15 tahun, (2)Fase remaja madya dalam rentang usia 15–18 tahun, (3)Fase remaja akhir dalam rentang usia 18–21 tahun (Monks. 2001: 20)

Dari urutan fase-fase perkembangan manusia tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel informan dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 18-21 tahun. Siswa SMA secara umum berusia 16-19 tahun dan beberapa pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-aknan dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA).

Menurut Sukinaka (2007: 19-20) karakteristik anak SMA umur 16-18 dilihat dari Psikis atau Mental:

(1)Banyak memikirkan dirinya sendiri, (2)Mental menjadi stabil dan matang, (3)Membutuhkan pengalaman dari segala segi, (4)Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata, dan kepercayaan.

Hubungan antara penggunaan media sosial dan karakteristik Generasi Z. kesukaan menggunakan media sosial disebabkan oleh karakteristik dari Generasi Z itu sendiri.

2.3. Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Sumber Belajar

Penggunaan media sosial dalam pendidikan memudahkan guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang berguna terkait pembelajaran kelompok dan manfaat lainnya serta membuat pengajaran menjadi lebih nyaman (Mukminin et al., 2022) Sependapat dengan teori (Tafonao et

al., 2020) media sosial sebagai media pembelajaran akan memberikan kemudahan dan kesempatan baru dalam proses belajar mengajar di era teknologi dan informasi. Dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran, tetap memberikan peran penting guru dan murid dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengakses berbagai kebutuhan peserta didik, sehingga melalui media teknologi dinamika pembelajaran era digital teratasi.

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sosial media merupakan suatu platform dimana semua individu dapat menggunakan serta menyebarkan informasi di dalamnya dengan mudah dan cepat sehingga sosial media tentu saja menjadi kemudahan dan layanan yang ada tersebut menjadikannya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran.

Saat ini layanan dalam aplikasi media sosial bertambah banyak dari waktu ke waktu. Terutama TikTok saat ini TikTok menjadi salah satu sosial media yang sedang trend kalangan remaja GenZ. Melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak sekolah (peserta didik), maa dapat diketahui bahwa aplikasi TikTok menjadi primadona, digandrungi dan menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah sekolah (Taubah, 2020). TikTok memiliki keunggulan yang disukai oleh peserta didik yang mempunyai keinginan dalam membuat video sesuai dengan kreativitasnya. Sehingga TikTok dapat mengembangkan kreativitas peserta didik (Ramdani et al., 2021).

Peran media pembelajaran penting untuk menunjang pembelajaran daring dalam mengapresiasi puisi dengan siswa yang antusias dan menarik untuk menggali kreativitas serta keterampilan membaca puisi. Dalam menggali kreativitas peserta didik maka pendidik pun harus menentukan media pembelajaran yang cocok dengan aplikasi TikTok. Pemanfaatan TikTok dalam membacakan puisi dapat membuat siswa antusias dengan melihat karya orang lain, berlomba lomba menggali kreativitas dan mengedit video serta berusaha untuk menjadi karya terbaik diantara kelompok lainnya (Rasyid, 2020). Adapun menurut (Ayu et al., 2020) penggunaan aplikasi TikTok pada pembelajaran seni budaya mengenai teknik dasar seni peran memudahkan siswa untuk belajar dalam mengenai materi tersebut secara mandiri, dalam mengikuti pembelajaran siswa menjadi lebih semangat, dan dalam penggunaan aplikasi TikTok terdapat berbagai fitur atau video yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan penyajian materi yang dikemas secara padat dan jelas tentunya memudahkan siswa dalam memahami materi teknik dasar seni peran serta penggunaan aplikasi TikTok ini sangat baik dalam proses pembelajaran.

Dari kedua teori tersebut bahwasannya media sosial TikTok ini merupakan aplikasi yang paling banyak digemari oleh Gen Z termasuk siswa pelajar. TikTok memiliki daya tarik

tersendiri dari berbagai sosial media lain dalam menampilkan konten video beragam berdurasi singkat. Sehingga hal ini menarik perhatian siswa dalam menggunakan TikTok sebagai sumber belajarnya. Selain itu TikTok dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran baik bagi pendidik maupun siswa dalam penyampaian kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran daring. TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, interaktif, dan inovatif dalam pembelajaran daring yang dapat mawadahi kemampuan peserta didik dalam abad 21.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2015). Sedangkan untuk fenomenologinya sendiri menurut Husserl merupakan: 1). Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, 2). Suatu studi tentang kesadaran dari pandangan pokok seseorang (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif bersifat naratif dengan sumber primer berasal dari wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas akan tetapi tetap mengacu pada pedoman wawancara sehingga tidak keluar dari topik penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *thematic analysis* dengan melalui tiga tahapan, yaitu: 1). Memahami data, 2). Menyusun kode, dan 3). Menentukan tema.

1. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan 3 tema yang berkaitan dengan pengalaman informasi siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai sumber belajar. Tema tersebut meliputi: 1). Aktivitas penggunaan TikTok, 2). Pemanfaatan TikTok, 3). Persepsi siswa dalam penggunaan TikTok.

Aktivitas Penggunaan TikTok

Saat ini media sosial yang sedang *hype* dan memiliki banyak penggunanya adalah TikTok. Headirannya pada tahun 2016 dapat menggeser media sosial populer pada saat itu seperti Instagram, Twitter, dan Youtube. Karena kepopulerannya membuat penggunaan TikTok semakin meningkat terutama pada remaja usia 14-21 tahun, salah satu penggunanya yaitu siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang dalam menggunakan media sosial TikTok sebagai media sumber belajarnya.

“Waktu itu saya menggunakan TikTok kan awal pandemic, Kak. Jadi sebagai media hiburan sekaligus informasi karna waktu pandemic saya mendapatkan banyak informasi baik itu berita naiknya Covid, korban-korban juga, saya mendapatkan informasi terkait sekolah, Kak.” (Informan 12, 26 November 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut menyatakan bahwa siswa mulai menggunakan TikTok saat pandemic Covid-19. Alasan tersebut berkaitan dengan kebijakan yang diberikan Kemendikbud yaitu sekolah secara daring, dimana semua kegiatan sekolah dilakukan dari rumah. Hal ini tentu membuat jenuh siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang mencari kegiatan yang tidak membosankan yaitu menggunakan media sosial TikTok sebagai media hiburan. Selain itu, siswa menggunakan TikTok untuk memenuhi kebutuhannya terkait berita Covid-19 dan juga sebagai media sumber belajar.

Hal lain yang melatarbelakangi siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang yaitu karena pengaruh lingkungan sekitar yang juga menggunakan TikTok. Banyaknya orang sekitar yang menggunakan TikTok memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media sosial lain sehingga membuat informan tertarik untuk menggunakan media sosial TikTok. Menurut siswa TikTok merupakan media sosial yang menarik, penyampaian informasi berupa video berdurasi pendek dengan iringan music membuat penyampaian yang mudah dipahami oleh siswa. Siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang menyatakan bahwa media sosial TikTok memiliki penyampaian informasi lebih *fun* dibandingkan dengan media sosial lain, terutama penyampaian informasi akademik yang menarik membuat siswa terbantu dengan trik belajar yang baru.

Kepopuleran aplikasi TikTok dikalangan siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang digunakan sebagai alternatif hiburan dan juga kebutuhan sumber belajar, TikTok juga digunakan oleh siswa sebagai media untuk mengekspresikan diri melalui video. Kebiasaan dalam menggunakan TikTok pada kesehariannya sehingga hal inilah yang menyebabkan intensitas penggunaan TikTok meningkat.

“Sering sih, Kak. Apalagi kalau sekolah paling di jam istirahat jam kosong gitu terus. Tapi kalau di rumah ya malem sih Kak paling sering.” (Informan 6, 23 November 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut menyatakan bahwa siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang sering menggunakan media sosial TikTok pada jam kosong atau jam istirahat sekolah. Kebebasan membawa HP oleh pihak sekolah membuat siswa lebih leluasa dalam bermain HP, salah satunya bermain TikTok. Sebagian siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang menggunakan waktu jam kosong untuk membuat konten TikTok bersama teman-

teman, Adapun Sebagian siswa memang memilih untuk tetap belajar dan Sebagian menggunakan waktunya untuk istirahat. Namun, hal ini tentunya masih dalam pengawasan para guru sehingga kegiatan belajar siswa tetap produktif.

Kebebasan bermain HP yang kemudian dimanfaatkan oleh siswa membuat konten di akun kelas, tujuannya yaitu untuk mengembangkan ide dan meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu siswa juga membuat konten edukasi dan akademik seperti membuat tugas kelompok yang kemudian video tersebut diunggah di TikTok dan menjadi dokumentasi kegiatan sekolah. Membuat konten TikTok untuk mengisi waktu luangnya merupakan hal yang wajar bagi siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang bahkan siswa dapat menghabiskan 1-2 jam dalam menggunakan TikTok di jam sekolah. Belum terhitung saat mereka menggunakannya di luar jam sekolah. Adanya ide dan konten kreatif membuat siswa kecanduan dalam membuat konten TikTok.

Berdasarkan pernyataan informan terkait intensitas penggunaan media sosial TikTok tergolong tinggi, dalam artian dalam penggunaan media sosial TikTok siswa mampu dalam mengendalikan perilakunya dalam menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhannya. Sejalan dengan pernyataan (Purwanto, 2021) intensitas penggunaan TikTok yang tinggi disebabkan oleh kontrol diri yang rendah, apabila remaja tidak mampu mengendalikan dirinya maka penggunaan TikTok dengan intensitas tinggi akan terjadi pada remaja.

Pemanfaatan TikTok

Kelebihan pada fitur TikTok yang memadai sehingga mampu menghasilkan konten yang menarik dan bermanfaat. Pemanfaatan media sosial TikTok dimanfaatkan oleh banyak pengguna dari semua kalangan terutama remaja usia 14-21 tahun, salah satunya siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang yang telah menggunakan media sosial TikTok sebagai pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Media sosial TikTok menyajikan banyak informasi edukasi yang dapat dipelajari orang-orang mulai dari pembelajaran mengenai pengetahuan umum sampai materi mengenai sekolah.

Kepopuleran media sosial TikTok pada saat pandemic Covid-19 membantu kegiatan siswa hingga saat ini, kegiatan *class meeting* tahunan yang diadakan oleh OSIS SMA Islam Al Azhar 14 Semarang memanfaatkan media sosial TikTok sebagai platform perlombaan.

“Saya gunakan sebagai media informasi buat belajar gitu. Kalo buat keseharian saya menggunakan TikTok biasanya kalo lagi ada lomba atau tugas nih, Kak. Saya nyari referensi di TikTok kan banyak juga konten tentang trik belajar *grammar* terus ada *post test*-nya juga, Kak. Jadi seru buat belajar. Terus juga kalo perlombaan kan biasanya pake

hashtag jadi bisa dilihat tuh kak *hashtag*-nya terus saya lihat konten orang lain buat nyari ide yang kreatif.” (Informan 2, 27 Oktober 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut Sebagian siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang yang mengikuti kegiatan lomba tersebut menggunakan media sosial TikTok sebagai platform perlombaan. Bermula pada saat Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan sekolah dilakukan dari rumah sehingga pihak OSIS melaksanakan perlombaan dengan memanfaatkan media sosial TikTok sebagai platform media perlombaan, perlombaan dinilai dari seberapa kreatif siswa saat membuat video dan juga memiliki *viewers* dan *like* terbanyak,

Kelebihan pada fitur TikTok yang menarik sehingga bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas siswa dan juga melatih kepercayaan dirinya, sehingga hal ini juga memudahkan siswa untuk mencari referensi perlombaan. Tidak hanya itu bahkan hingga awal tahun 2022 dimana kegiatan sekolah sudah kembali normal, media sosial TikTok ini masih digunakan sebagai *platform* perlombaan hingga branding sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Rasyid, 2020) membacakan puisi menggunakan media sosial TikTok ini dapat membuat siswa antusias untuk melihat karya kelompok lain. Masing-masing kelompok akan berusaha menggali kreativitasnya dan berlomba-lomba mengedit video agar menjadi karya terbaik. Pendidik dapat memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki *like* terbanyak dan komentar terbanyak. Selain itu, dari komentar lain, peserta didik dapat mengetahui kekurangannya dan dapat memperbaiki kembali video di waktu lain.

Dalam pemanfaatannya siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang memanfaatkan media sosial TikTok sebagai pemenuhan kebutuhan informasi mengenai perguruan tinggi dan juga ujian UTBK. Semakin berkembangnya konten di TikTok saat ini membuat siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang merasa terbantu dalam hal akademik. Banyaknya *content creator* memberikan informasi *expo* kampus dari berbagai universitas membuat siswa memiliki pandangan tentang universitas yang akan dituju dan juga menambah pengetahuan siswa kelas 12 SMA SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. Selain informasi perguruan tinggi, saat ini banyak *content creator* yang memberikan tips dan trik pengerjaan soal ujian sekolah maupun tes perguruan tinggi.

“...Kalo untuk akademik pernah juga mba dari sejak kelas 10 akhir aku udah sering kepo tentang jurusan sama universitas. Jadi FYP-nya sampe sekarang pun masih ada dan untuk pelajaran biasanya *content creator* yang saya suka dan gampang pemahamannya itu Jerome, Kak dengan penjelasan tentang hitung matematika tuh seru dan menarik.” (Informan 5, 2 November 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut dari awal penggunaan media sosial TikTok siswa SMA SMA Islam Al Azhar 14 Semarang sudah mulai tertarik untuk mencari informasi tentang perguruan tinggi. Siswa menggunakan media sosial TikTok sebagai media pencarian informasi akademiknya. Bahkan hingga saat ini informasi tentang perguruan tinggi tersebut masih muncul di FYP TikTok-nya. Selain itu ada beberapa *content creator* yang semua kontennya memang berisikan media hiburan dan juga tentang pelajaran matematika yaitu Jerome Pollin. Siswa menyatakan bahwa melalui pembahasannya dan juga penyampaiannya dalam menjelaskan dan pemecahan soal sangat mudah untuk dipahami. Penyampaiannya juga menghibur sehingga para penonton melihatnya dengan santai.

Banyak konten di TikTok yang bersifat sebagai media hiburan. Konten tersebut berupa konten game, konten komedia, dan masih banyak lagi konten hiburan. Selain itu siswa juga menjelaskan bahwa ketika menggunakan TikTok siswa juga mendapatkan informasi menarik yang berkaitan dengan berita olahraga ataupun akademik. Dari sekian banyak kebutuhan siswa yang memanfaatkan media sosial TikTok dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang menggunakan media sosial TikTok sebagai kebutuhan akademik juga menggunakan TikTok sebagai kebutuhan informasi terkini dan hiburan. Sependapat dengan pernyataan (Bulele & Wibowo, 2020) bahwa media sosial TikTok sebagai salah satu penyedia atau sumber informasi bagi penggunanya. Untuk dunia, media sosial juga sangat bermanfaat bagi Sebagian kalangan tertentu, kini media sosial tidak hanya sebagai media komunikasi jarak jauh, media sosial kini telah menjelma menjadi media untuk hiburan, bersosialisasi, menentukan *lifestyle*, media untuk bisnis, sampai media pendidikan.

Persepsi Siswa dalam Penggunaan TikTok

Siswa memiliki kebutuhan masing-masing dalam menggunakan media sosial TikTok. Sebagian siswa menggunakan media sosial TikTok sebagai kebutuhan informasi akademik, ada juga sebagai pemenuhan kebutuhan informasi terkini, dan juga TikTok sebagai media hiburan. Berkaitan dengan pemanfaatan TikTok oleh siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang dalam sebagai sumber belajar, apabila siswa mencari kebutuhan akademiknya hanya dengan mengandalkan TikTok saja maka informasi yang didapatkan tentu kurang valid dan relevan, sehingga dibutuhkan informasi dari *platform*.

“Iya tentunya aku pake medsos lain kayak Instagram dan saya menggunakan kedua media sosial tersebut untuk mencari kebutuhan informasi saya.” (Informan 12, 26 November 2022)

Berdasarkan pernyataan informan selain menggunakan TikTok siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang juga menggunakan media sosial lain seperti Instagram, Whatsapp, Twitter, Youtube, Line, dan juga Telegram. Untuk memenuhi kebutuhan informasi memang perlu untuk menganalisis kembali informasi tersebut dengan cara mencari sumber lain untuk meningkatkan validitas dan relevansi informasi yang hendak didapatkan.

Media sosial memang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing terutama dalam mengemas informasi yang hendak disampaikan. TikTok sendiri memiliki penyampaian yang unik dan menarik sehingga dan memiliki ciri khasnya sendiri dari media sosial lain.

“Iya, Kak. Selain di TikTok saya juga sering buka Twitter untuk pencarian informasi hiburan dan juga akademik. Untuk perbandingannya saya lebih sering di TikTok kak dari pada Twitter soalnya saya lebih suka penjelasan yang video dan kalo untuk Twitter kebanyakan akun-akun *base* aja sih Kak *thread* lucu-lucuan gitu. Nah kalo informasi akademik lebih ke TikTok kalo saya.” (Informan 3, 5 November 2022).

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dapat diketahui bahwa selain menggunakan TikTok siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang juga menggunakan media sosial Instagram dan Twitter sebagai sumber belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa lebih mudah mencari informasi di Instagram karena menurut siswa sudah terbiasa menggunakan Instagram sebelum adanya TikTok dan juga sudah mengikuti banyak akun sehingga mudah untuk menemukan informasi yang diinginkan. Sedangkan siswa lain menyatakan bahwa siswa menggunakan media sosial lain seperti Twitter namun siswa lebih menyukai penyampaian informasi terkait akademik yang ada di TikTok dikarenakan penyampaian yang menarik sehingga tidak membosankan. Sedangkan apabila mencari informasi melalui Twitter kebanyakan harus membaca *thread* sehingga siswa merasa malas apabila harus membaca melalui *thread* Twitter. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari pernyataan siswa tersebut selain menggunakan media sosial TikTok siswa juga menggunakan media sosial lain sebagai kebutuhan informasinya.

Menyadari bahwa saat ini semua kebutuhan informasi dapat ditemui di berbagai media sosial mulai dari informasi berita, edukasi, hiburan, hingga akademik. Terutama TikTok, di media sosial TikTok hampir semua informasi yang dibutuhkan ada pada TikTok namun TikTok sendiri tidak dapat menampilkan informasi yang spesifik, munculnya berbagai video random berdasarkan algoritma TikTok membuat pengguna merasa kurang efektif untuk mencari kebutuhan informasinya.

“Instagram, Kak yang sering. Kalau buat bandingin lebih efektif Instagram karena Instagram itu bisa post dalam bentuk foto kalau TikTok kan Cuma berupa video berdurasi

pendek, terus kalau dilihat pandangan saya TikTok masih di anggap buat hiburan jadi aksesnya di Instagram juga lebih mudah dibandingkan TikTok.” (Informan 5, 12 November 2022)

Siswa menyatakan bahwa merasa lebih efektif menggunakan Instagram sebagai pemenuhan kebutuhan informasi akademik. Informan merasa lebih mudah ketika mengakses informasi melalui Instagram karena sudah terbiasa menggunakan Instagram sebelum TikTok populer pada saat itu.

Instagram merupakan media sosial yang lebih dulu hadir sehingga tidak asing dalam penggunaannya. Sedangkan TikTok menampilkan informasi yang spesifik berdasarkan akun yang diikuti oleh pengguna saja. Tidak hanya itu, TikTok juga memberikan informasi berdasarkan algoritma yang sering ditonton oleh pengguna sehingga ketika siswa mencari kebutuhan informasi, pengguna harus mencari berdasarkan spesifikasi. Namun, adanya tanggapan dari siswa yang menyatakan bahwa media sosial TikTok dan Instagram sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyajikan informasi.

“Kalau menurut saya sih itu mba, apa namanya ya, efektif tidak efektif sih kalau buat akademik ya taulah mba, Namanya media sosial fungsinya buat hiburan. Sejatinnya buat hiburan kalau menurut saya sih, bisa buat belajar sebenarnya cuman kurang efektif juga karena di TikTok kan penggunaannya tak terbatas dari kalangan mana saja dan video yang muncul pun bukan sesuai sama yang kita inginkan. Bisa jadi video yang tidak mendidik juga muncul, tapi efektifnya ya dengan adanya video berdurasi terus yang membuat video menyampaikan informasinya dengan lebih kreatif menggunakan musik itu bisa jadi metode belajar baru buat kit aamba. Gitu aja sih menurut saya.” (Informan 7, 24 November 2022)

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut menyatakan bahwa keduanya sama-sama efektif dalam pencarian informasi dan juga berita terkini. Walaupun terkadang kebebasan dalam menggunakan TikTok tanpa Batasan usia sehingga dikhawatirkan adanya konten yang tidak mendidik muncul pada beranda siswa yang penggunanya belum mencukupi umur.

Hal positif lainnya pada TikTok yaitu dapat dijadikan sebagai wadah kreativitas siswa dalam mengembangkan bakatnya dan juga semakin berkembangnya konten memudahkan siswa dalam menggunakan TikTok sebagai kebutuhan informasinya. Dari beberapa pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dan juga Instagram dapat dikatakan efektif.

Setiap media sosial memang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tinggal bagaimana pengguna dapat memilah informasi dengan baik dan juga lebih selektif terhadap penggunaan media sosial. Penggunaan TikTok apabila didukung dengan kemampuan dan

pemahaman yang baik maka bisa membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik serta bisa menjadi sumber belajar siswa. Sejalan dengan pernyataan (Hasanah et al., 2022) penggunaan TikTok sebagai media edukasi akan bermanfaat baik di bidang pendidikan. Adanya berbagai teori media ajar yang menarik membuat siswa tertarik dan memiliki minat tinggi untuk belajar. Jika siswa merasa tertarik dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung maka tidak menutup kemungkinan siswa menjadi lebih paham materi tersebut dan tentunya dapat meningkatkan kreativitas dan semangat belajar siswa.

5. Simpulan

TikTok merupakan media sosial yang sedang populer dikalangan remaja, salah satunya yaitu siswa kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dalam menggunakan TikTok diantaranya sebagai pemenuhan kebutuhan informasi akademik, kebutuhan hiburan, dan juga sebagai pencarian informasi berita terkini. Media sosial TikTok dianggap mayoritas siswa dapat memberikan konten edukasi yang membantu siswa dalam mencari informasi akademik serta memberikan ide-ide kreatif, sehingga dipilih siswa sebagai media belajar yang variatif.

Daftar Pustaka

- Anggitia, S. (2021). Information Experience of Village Library Staff. *Information Development*, 1–6. <https://doi.org/10.1177/02666669211030600>
- Ayu, B., Kasin, W., & Mulumbot, T. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Seni Budaya Aspek Teater Materi Teknik Dasar Seni Peran Menggunakan Aplikasi Tiktok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanasitolo Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 1–17. <http://eprints.unm.ac.id/19177/>
- Bohang, F. K. (2018). Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia. <https://pemilu.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>
- Bruce, C., Davis, K., Hughes, H., & Partridge, H. (2014). Information Experience : Approaches to Theory and Practice Article information: *Library and Information Science*, 9, 315–320. <https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010016>
- Bruce, C., Davis, K., Hughes, H., Partridge, H., & Stoodley, I. (2014). Information Experience : Contemporary Perspectives. *Library and Information Science*, 9, 3–15. <https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010001>
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial : Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Science and Innovation Technology*, 1, 565–572.

<https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010016>

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Hasanah, U., Pujiastuti, H., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). PERSEPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5, 30–39.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mukminin, A., Muhaimin, M., Prasajo, L. D., Khaeruddin, K., Habibi, A., Marzulina, L., & Harto, K. (2022). Analyzing Social Media Use In Tefl Via The Technology Acceptance Model In Indonesia Higher Education During The Covid-19 Pandemic. *Teaching English with Technology*, 22(1), 3–22. <http://www.tewtjournal.org>
- Prasetyawan, Y. Y. (2020). Pengalaman Informasi Pemilih Pemula Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Politik Dalam Menentukan Pilihan Calon Presiden. 8, 21–29.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Ramdani, N. S., Hadiapurwa, A., & Nugraha, H. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 425–435. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Rasyid, M. H. (2020). Pembelajaran Puisi Secara Daring Dengan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi (Tik Tok) Kelas X Sma Negeri 3 Pati. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 352–358.
- Shelyana, S., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Pengalaman Informasi Remaja Terhadap Alat Peraga Kampanye Pemilu 2019 di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26853>
- Tafonao, T., Saputra, S., & Suryaningwidi, R. (2020). Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i2.954>
- Taubah, M. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 57–66.